

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran program pengembangan keterampilan sosial anak tunagrahita. Data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan di analisis kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan yang dikemukakan oleh Moleong (2007 hlm, 9-10) :

“pertama, meyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menyatakan bahwa :

“Metode penelitiann kualitatif adalah metode yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekanka maka dari pada generalisasi”.

Menurut Musthafa (dalam Alwasilah, 2002 hl., 27) ‘Penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan peneltian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui perlibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat’.

Menurut Bogdan dan taylor (dalam Moleong 2007 hlm. 4) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“prodesur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holisti (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga didukung oleh teori dan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu, analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan 3 (tiga) siswa tunagrahita kelas 3 sd berusia 8 tahun, dengan hambatan keterampilan sosial serta 3 (tiga) orang guru kelas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di tiga sekolah SLB Kota Bandung yaitu SLB C Asih Manunggal, SLB C Sukapura dan SLB C Karya Bhakti.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data (Yaniawati & Indrawan, 2014 hlm 113). Teknik pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi teknik pengumpulan data, pedoman observasi dan wawancara. Terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Pada tahap I, peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara guru dan pedoman asesmen anak serta dokumentasi dengan menggali aspek membina hubungan dengan teman sebaya, kemampuan manajemen diri, kemampuan mengikuti aturan, dan kemampuan memulai pembicaraan untuk mendapatkan gambaran kondisi objektif anak dan program keterampilan sosial yang dilaksanakan di sekolah. Pada penelitian

tahap II peneliti merancang program mengembangkan keterampilan sosial dan melakukan validasi program dengan menggunakan pedoman validasi.

Untuk penelitian tahap III peneliti menggunakan pedoman evaluasi pelaksanaan keterampilan sosial untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program keterampilan sosial yang telah dikembangkan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik pengumpulan data	Subjek
Bagaimana kondisi objektif keterampilan sosial anak tunagrahita	1. Membina hubungan dengan teman sebaya	Mengajak teman	Mampu mengajak teman untuk bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	Guru dan anak
		Diajak bermain	Mampu diajak bermain oleh teman		
		Membantu teman	Mampu membantu Teman		
		Meminjamkan barang	Dapat meminjamkan barang atau mainan kepada teman		
	2. Kemampuan manajemen diri	Menunjukkan perasaan	Mampu menunjukkan perasaan yang sedang dirasakan seperti senang, sedih, takut		
		Mengantri	Dapat mengantri menunggu giliran		
		Tidak memaksa	Mampu tidak memaksakan kehendak		
		Menyelesaikan tugas	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan		

		Mengembalikan barang	Mampu mengembalikan barang yang dipinjam		
3. Kemampuan mengikuti aturan		Memberi salam	Mampu memberi salam ketika masuk dan keluar kelas		
		Menjawab salam	Mampu menjawab salam orang lain		
		Mencium tangan	Mampu mencium tangan ketika bersalaman dengan orang yang lebih tua (guru, orang tua dan tamu)		
		Meminta ijin	Mampu meminta ijin saat keluar ruang kelas 3.2 Mampu meminta ijin ketika meminjam barang teman		
		Mengucapkan terimakasih	Mampu mengucapkan terima kasih ketika ditolong atau diberi sesuatu		
4. Kemampuan memulai		Meminta maaf	Mampu meminta maaf ketika berbuat salah		
		Melakukan pendekatan	Mampu melakukan pendekatan kepada		

	pembicaraan		orang yang ingin diajak berbicara		
		Tersenyum	Mampu tersenyum ketika melihat orang yang ingin diajak berbicara atau disapa		
		Melakukan komunikasi	Mampu melakukan komunikasi dengan teman di lingkungan sekolah Mampu melakukan komunikasi dengan guru, orang tua dan orang lain di lingkungan sekolah		
		Mengucapkan salam	Mampu mengucapkan salam perpisahan seperti “sampai jumpa” atau “dadah”		
Bagaimana program keterampilan sosial yang sekarang dilaksanakan	1. Program	Program di sekolah	Program untuk keterampilan sosial di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	Guru
		Hambatan guru	Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan keterampilan sosial		
		Upaya guru	Upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan sosial		

		Pelaksanaan keterampilan sosial	Pelaksanaan keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler		
Bagaimana rancangan program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita	Rancangan Program	Rancangan program keterampilan sosial	Draft Program	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Delphi</i> 	Tenaga ahli
		Validasi program	Memvalidasi program dengan ahli		
		Revisi program	Merevisi program yang telah divalidasi oleh ahli		
Bagaimana hasil uji pelaksanaan program keterampilan sosial bagi anak tunagrahita	Pelaksanaan program	Keterlaksanaan program	Melaksanakan program yang telah divalidasi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	Guru dan anak

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang dipecahkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

3.4.1 Teknik Penelitian Tahap I

1. Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih 2006 hlm 220). Alasan penelitian melakukan observasi adalah untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan

pengukuran terhadap aspek tertentu sehingga dapat menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian. Tujuan observasi untuk menyajikan gambaran umum keterampilan sosial anak tunagrahita. Melalui observasi peneliti melihat kondisi objektif keterampilan sosial anak tunagrahita serta program keterampilan sosial yang dilaksanakan disekolah.

Tabel 3.2

Kisi-kisi intrumen observasi Anak

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Membina hubungan dengan teman sebaya	Mengajak teman	Mampu mengajak teman untuk bermain
	Diajak bermain	Mampu diajak bermain oleh teman
	Membantu teman	Mampu membantu teman
	Meminjamkan barang	Dapat meminjamkan barang atau mainan kepada teman
Kemampuan manajemen diri	Menunjukkan perasaan	Mampu menunjukkan perasaan yang sedang dirasakan seperti senang, sedih, takut
	Mengantri	Dapat mengantri menunggu giliran
	Tidak memaksa	Mampu tidak memaksakan kehendak
	Menyelesaikan tugas	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan
	Mengembalikan barang	Mampu mengembalikan barang yang dipinjam
Kemampuan mengikuti aturan	Memberi salam	Mampu memberi salam ketika masuk dan keluar

		kelas
	Menjawab salam	Mampu menjawab salam orang lain
	Mencium tangan	Mampu mencium tangan ketika bersalaman dengan orang yang lebih tua (guru, orang tua dan tamu)
	Meminta ijin	Mampu meminta ijin saat keluar ruang kelas
	Meminta ijin	Mampu meminta ijin ketika meminjam barang teman
	Mengucapkan terimakasih	Mampu mengucapkan terima kasih ketika ditolong atau diberi sesuatu
	Meminta maaf	Mampu meminta maaf ketika berbuat salah
Kemampuan memulai pembicaraan	Melakukan pendekatan	Mampu melakukan pendekatan kepada orang yang ingin diajak berbicara
	Tersenyum	Mampu tersenyum ketika melihat orang yang ingin diajak berbicara atau disapa
	Komunikasi	Mampu melakukan komunikasi dengan teman di lingkungan sekolah

	Komunikasi	Mampu melakukan komunikasi dengan guru, orang tua dan orang lain di lingkungan sekolah
	Mengucapkan salam	Mampu mengucapkan salam perpisahan seperti “sampai jumpa” atau “dadah

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen observasi program

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Program	Program keterampilan sosial	Program untuk keterampilan sosial di sekolah
	Hambatan guru	Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan keterampilan sosial
	Upaya guru	Upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan sosial
	Pelaksanaan keterampilan sosial	Pelaksanaan keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen wawancara kondisi anak

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Membina hubungan dengan teman sebaya	Mengajak teman	Mampu mengajak teman untuk bermain
	Diajak teman	Mampu diajak bermain oleh teman
	Membantu teman	Mampu membantu teman
	Meminjamkan barang	Dapat meminjamkan barang atau mainan kepada teman
Kemampuan manajemen diri	Menunjukkan perasaan	Mampu menunjukkan perasaan yang sedang dirasakan seperti senang, sedih, takut
	Mengantri	Dapat mengantri menunggu giliran
	Tidak memaksa	Mampu tidak memaksakan kehendak
	Menyelesaikan tugas	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan
	Mengembalikan barang	Mampu mengembalikan barang yang dipinjam
Kemampuan mengikuti aturan	Memberi salam	Mampu memberi salam ketika masuk dan keluar kelas
	Menjawab salam	Mampu menjawab salam orang lain
	Mencium tangan	Mampu mencium tangan ketika bersalaman dengan

		orang yang lebih tua (guru, orang tua dan tamu)
	Meminta ijin	Mampu meminta ijin saat keluar ruang kelas
	Meminta ijin	Mampu meminta ijin ketika meminjam barang teman
	Mengucapkan terimakasih	Mampu mengucapkan terima kasih ketika ditolong atau diberi sesuatu
	Meminta maaf	Mampu meminta maaf ketika berbuat salah
Kemampuan memulai pembicaraan	Pendekatan	Mampu melakukan pendekatan kepada orang yang ingin diajak berbicara
	Tersenyum	Mampu tersenyum ketika melihat orang yang ingin diajak berbicara atau disapa
	Komunikasi	Mampu melakukan komunikasi dengan teman di lingkungan sekolah
	Komunikasi	Mampu melakukan komunikasi dengan guru, orang tua dan orang lain di lingkungan sekolah
	Mengucapkan	Mampu mengucapkan

	salam	salam perpisahan seperti “sampai jumpa” atau “dadah
--	-------	---

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen wawancara program

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Program	Program keterampilan sosial	Program untuk keterampilan sosial di sekolah
	Hambatan guru	Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan keterampilan sosial
	Upaya guru	Upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan sosial
	Pelaksanaan keterampilan sosial	Pelaksanaan keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler

2. Dokumentasi , Sugiyono (2015, hlm. 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan program keterampilan sosial anak tunagrahita. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa gambar hasil foto, video, dan rekaman yang menunjang penelitian.

3.4.2 Tahap Penelitian Tahap II

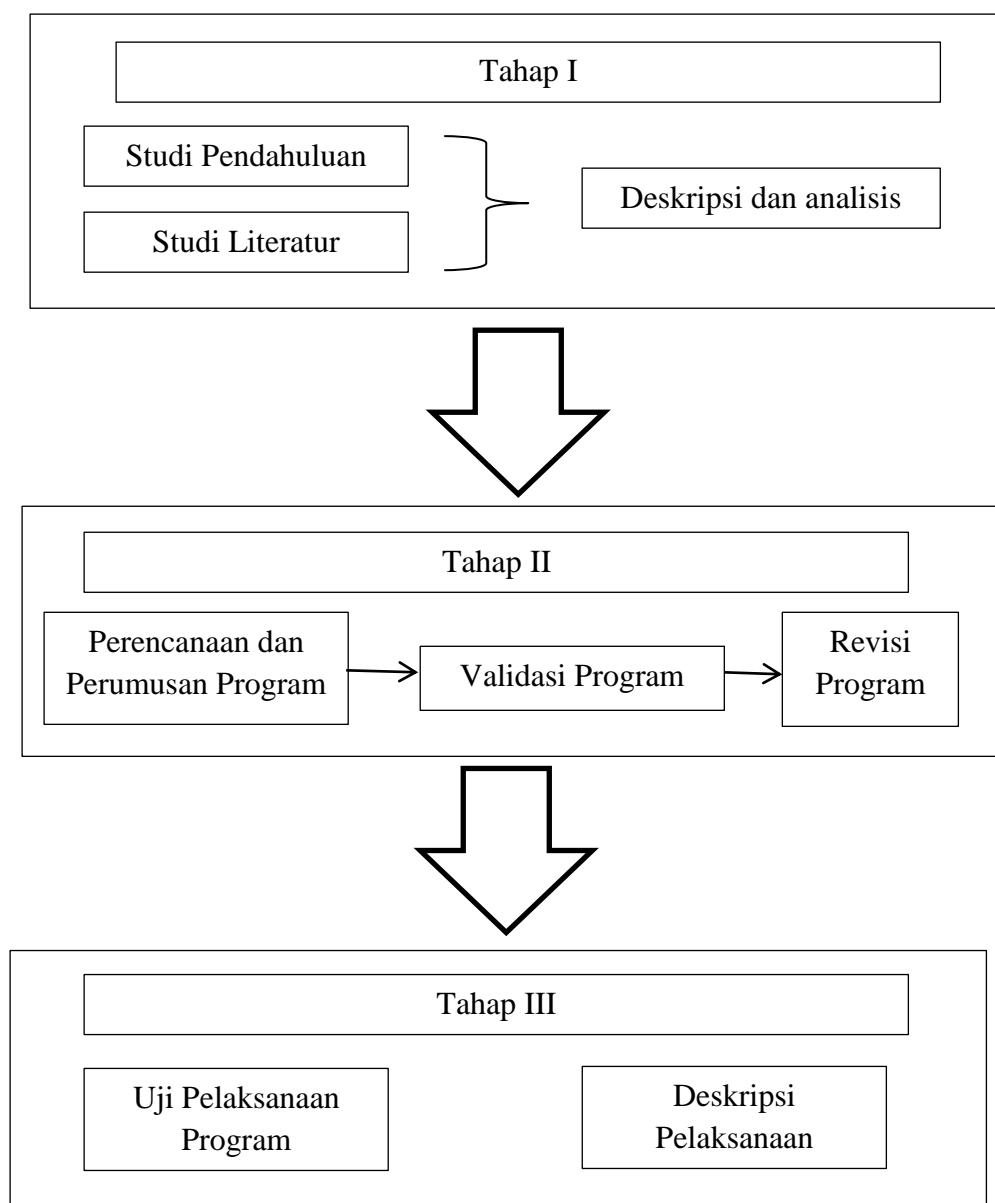
Data yang diperoleh pada tahap I, selanjutnya dianalisis hingga mengetahui potensi dan hambatan pada subjek yang diimplikasikan dalam merancang prosedur penggunaannya. Kemudian program yang telah dirancang, divalidasi dengan melakukan diskusi bersama pakar di bidang ketunagrahitaan, dan guru kelas subjek. Teknik yang digunakan adalah Dhelphi.

3.4.3 Tahap Penelitian Tahap III

Pada tahap III (tiga) peneliti mengumpulkan data melalui prosedur berikut : melakukan observasi dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan program, juga sebagai evaluasi proses dan hasil. Setelah semua data lengkap, lalu dilihat kondisi awal dengan kondisi setelah program dilaksanakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan program keterampilan sosial untuk anak tunagrahita. Untuk mencapai tujuan tersebut dirancanglah prosedur untuk panduan penelitian ini. Prosedur penelitian merupakan cara dan langkah-langkah untuk masuk kedalam latar penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah formal dan informal. Pendekatan ini dilakukan untuk menjajaki objek pengamatan, mencari dan memilih informasi penelitian serta mencari dan memilih dokumentasi yang sesuai untuk kelengkapan penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dirumuskan dalam skema kerja dibawah.



3.5.1 Penelitian tahap I

Pada tahap ini merumakan tahap awal penelitian, dimana studi pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjawab pertanyaan pada pertanyaan penelitian pertama yaitu tentang kondisi subjek, masalah keterampilan sosial yang dilaksanakan pada saat ini beserta permasalahan dan usaha yang telah dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan sosial anak tunagrahita. Hasil yang diharapkan pada studi awal adalah

deskripsi dan analisis awal berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan draft program keterampilan sosial anak tunagrahita.

3.5.2 Penelitian tahap 2

Perumusan program dilakukan berdasarkan temuan lapangan, dan studi literatur, analisis permasalahan, kebutuhan anak tunagrahita sebagai dasar untuk perumusan program. Program yang dimaksud adalah berupa program keterampilan sosial yang akan diterapkan pada anak tunagrahita.

Langkah Selanjutnya dilakukan validasi program menggunakan teknik delphi dengan mendiskusikan draft program bersama guru dan orang-orang yang dinilai memiliki kemampuan terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita. Uji Delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan consensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif (jakarta, 2009). Validasi program dilakukan sebagai salah satu cara mengetahui kelayakan dari program yang telah dirumuskan. Revisi program dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap program yang telah dibuat, sehingga program tersebut dipandang layak untuk dilaksanakan pada penelitian tahap tiga. Pada tahap ini target yang dicapai yaitu merancang program

3.5.3 Penelitian tahap 3

Penelitian tahap 3 adalah melaksanakan program keterampilan sosial. dalam pelaksanaan program menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif kualitatif. Melakukan pelatihan kepada guru kemudian program di uji coba dan pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pendamping. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis seberapa jauh tingkat keterlaksanaan program keterampilan sosial tersebut dalam memberikan dampak yang positif terhadap anak.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan standar derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2007, hlm. 173) menjelaskan bahwa :

“Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, menjelaskan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2007, hlm. 178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2011, hlm. 330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satua uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskna hipotesis seperti yang disarankan data (Suwandi & Basrori, 2008 hlm 91). Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal maka akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

1. Teknik Analisis Tahap 1

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I dan II yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahannya dengan memeriksa kesesuaian antara data satu dengan data yang lainnya. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Satori (2011) melalui langkah sebagai berikut :

Data Reduction (Reduksi Data) adalah proses merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menstransformasikan data pada saat observasi dan wawancara.

Data Display (Penyajian Data) adalah bagaimana menentukan bentuk data yang akan disajikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Conclusion Drawing/verification (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi) adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh data-data yang telah ditemukan.

2. Teknik Analisis Tahap 2

Teknik analisis data tahap II yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh dan menjadi landasan dalam perumusan program. Setelah program dirumuskan, akan divalidasi dengan teknik Delphi yaitu dengan memberikan draf program kepada ahli yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang permasalahan, adapun langkah teknik Delphi yaitu :

- Mengidentifikasi isu atau masalah pokok yang hendak diselesaikan
- Membuat kuisisioner
- Memilih para ahli
- Mengirimkan kuisisioner kepada para ahli yang dianggap menguasai permasalahan

- Para ahli diminta mengisi kuisisioner yang dikirim atau diberikan menghasilkan masukan atau solusi
- Merangkum hasil dari para ahli
- Menelaah kembali untuk mendapatkan alternative terbaik

3. Teknik Analisis Tahap 3

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap III antara lain; menampilkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahan dengan memeriksa kesesuaian data satu dengan data yang lainnya. Dari data yang diperoleh dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari program dan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah program pembelajaran dikembangkan.